

## Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Wini Dirgahayu<sup>1\*</sup>, Budiman Budiman<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara - Indonesia

Email : [winidirgahayu@gmail.com](mailto:winidirgahayu@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [budiman@uinsu.ac.id](mailto:budiman@uinsu.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstract,** *This study examines the urgency and implementation of innovation in Islamic religious education curriculum in responding to the challenges of the modern era. Islamic religious education not only functions as a medium for transferring religious knowledge, but also as a means of character formation and mastery of life skills amidst the development of science and technology. Using a qualitative-descriptive research method through a literature study approach, this study analyzes the historical journey of the curriculum from pre-independence to reform, as well as the challenges and opportunities faced in innovation in Islamic higher education. The results of the study indicate that innovation in Islamic religious education curriculum is very important to improve the quality of education, integrate Islamic values with technological advances, and form competent individuals in the era of globalization. However, challenges such as resistance to change, gaps in technology adoption, and the need to maintain the authenticity of religious teachings require a strategic approach. This study recommends the development of an adaptive curriculum that remains based on Islamic values to realize a relevant, inclusive, and transformative Islamic religious education system for modern society.*

**Keywords:** *Curriculum Innovation, Islamic Religious Education, Islamic Values*

**Abstrak,** Penelitian ini mengkaji urgensi dan implementasi inovasi kurikulum pendidikan agama Islam dalam menjawab tantangan era modern. Pendidikan agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai media transfer pengetahuan agama, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan penguasaan keterampilan hidup di tengah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif-deskriptif melalui pendekatan studi kepustakaan, kajian ini menganalisis perjalanan sejarah kurikulum dari masa pra-kemerdekaan hingga reformasi, serta tantangan dan peluang yang dihadapi dalam inovasi pendidikan tinggi Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa inovasi kurikulum pendidikan agama Islam sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan, mengintegrasikan nilai-nilai Islami dengan kemajuan teknologi, dan membentuk individu yang kompeten di era globalisasi. Namun, tantangan seperti resistensi terhadap perubahan, kesenjangan adopsi teknologi, dan kebutuhan untuk menjaga otentisitas ajaran agama memerlukan pendekatan strategis. Kajian ini merekomendasikan pengembangan kurikulum adaptif yang tetap berbasis nilai Islami untuk mewujudkan sistem pendidikan agama Islam yang relevan, inklusif, dan transformatif bagi masyarakat modern.

**Kata Kunci:** Inovasi Kurikulum, Pendidikan Agama Islam, Nilai Islami

### 1. PENDAHULUAN

Inovasi kurikulum pendidikan agama Islam adalah langkah strategis untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan dalam menjawab tantangan zaman. Dengan semakin kompleksnya kebutuhan generasi muda di era global, kurikulum pendidikan agama Islam harus mampu melampaui sekadar transfer pengetahuan dan berfokus pada pembentukan karakter serta penguasaan keterampilan untuk menghadapi kehidupan modern.

Sejarah pendidikan Islam mencatat adanya berbagai pembaruan kurikulum yang mencerminkan adaptasi terhadap konteks sosial, politik, dan ekonomi. Pendekatan pendidikan pun telah bergeser, dari penekanan pada penguasaan teks-teks klasik hingga integrasi ilmu

pengetahuan modern. Analisis terhadap evolusi ini memberikan wawasan tentang bagaimana kurikulum berkembang sesuai dengan dinamika masyarakat dan kebutuhan umat.

Namun, penerapan inovasi ini juga menghadapi tantangan, seperti resistensi terhadap perubahan, kesenjangan adopsi teknologi, dan tuntutan untuk tetap mempertahankan nilai-nilai Islami. Di sisi lain, peluang besar muncul dari kebutuhan untuk mengintegrasikan ajaran agama dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, menciptakan sistem pendidikan yang relevan bagi generasi kontemporer.

Kajian ini bertujuan untuk mengeksplorasi "Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam" secara komprehensif, dengan menyoroti urgensi pembaruan kurikulum, perjalanan sejarahnya, serta peluang dan tantangan dalam penerapan inovasi pada pendidikan tinggi Islam. Melalui pembahasan ini, diharapkan muncul rekomendasi yang konstruktif untuk pengembangan kurikulum yang adaptif dan tetap berbasis nilai-nilai Islami.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*). Kajian ini mengkaji secara mendalam berbagai literatur ilmiah yang relevan, seperti buku, jurnal, laporan kebijakan pendidikan, dokumen kurikulum, dan dokumen lainnya yang relevan dengan topik yang akan dikaji. Proses pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi literatur yang relevan dengan topik penelitian, dikelompokkan berdasarkan tema tertentu (misalnya konsep dasar inovasi kurikulum, implementasi inovasi dalam pendidikan agama Islam, dan dampaknya), serta kajian mendalam menggunakan pendekatan analisis isi (*content analysis*).

Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yakni reduksi data untuk menyaring informasi yang tidak relevan, identifikasi tema utama seperti karakteristik dan relevansi inovasi, pengklasifikasian temuan ke dalam kategori (kelebihan, kekurangan, peluang, dan tantangan), hingga menarik kesimpulan yang sintesis. Validitas penelitian dijaga dengan menilai otoritas dan kredibilitas sumber data melalui kritik sumber, triangulasi literatur, dan kontekstualisasi data dalam kerangka inovasi kurikulum. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran inovasi kurikulum PAI, mencakup karakteristik, tantangan, potensi, serta rekomendasi implementasi yang adaptif dan Islami, menjadi referensi pengembangan kurikulum sesuai kebutuhan masyarakat modern.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Urgensi Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam**

Inovasi kurikulum dalam pendidikan agama Islam sangat diperlukan untuk menjawab tantangan zaman dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Beberapa alasan pentingnya inovasi kurikulum ini adalah:

1. Penyesuaian dengan Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) pendidikan agama Islam perlu mengadaptasi kemajuan IPTEK, seperti metode pembelajaran berbasis teknologi, untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan relevan. Inovasi ini juga memungkinkan peserta didik mempersiapkan diri menghadapi tantangan globalisasi.
2. Meningkatkan Kualitas Pendidikan dengan analisis mendalam terhadap kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT), inovasi kurikulum dapat menghasilkan rancangan yang lebih efektif, kompetitif, dan efisien. Hal ini penting agar lembaga pendidikan Islam dapat bersaing secara global.
3. Meningkatkan Literasi dan Keterlibatan Siswa kurikulum inovatif mendukung pendekatan pembelajaran aktif, seperti 4M (membaca, menyimak, menulis, menyampaikan), untuk membangun keterlibatan siswa dan meningkatkan kompetensi literasi mereka.

#### **Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam dari Masa ke Masa**

Secara historis, sampai dengan abad 19 pendidikan Islam masih banyak diselenggarakan oleh institusi masjid maupun pesantren, menggambarkan perkembangan kurikulum di Indonesia yang telah beberapa kali mengalami perubahan disertai dengan ciri masing- masing.

##### **1. Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pra-kemerdekaan**

Pendidikan pada prakemerdekaan dipengaruhi oleh kolonialisme. Hasilnya bangsa ini dididik untuk mengabdikan kepada penjajah. Pada saat penjajahan semua bentuk pendidikan dipusatkan untuk membantu dan mendukung kepentingan penjajah. Pada mulanya, mereka tidak pernah terpikirkan untuk memperhatikan pendidikan namun murni hanya mencari rempah-rempah. Meski demikian, bangsa Eropa ini juga memiliki misi penyebaran agama. Karena itu pada abad ke-16 dan 17, mereka mendirikan lembaga pendidikan dalam upaya penyebaran agama Kristen di Nusantara. Pendidikan tersebut tidak hanya diperuntukkan bagi mereka tapi juga penduduk pribumi yang beragama Kristen.

Pihak penjajah yang merasakan perlu adanya pegawai rendahan yang dapat membaca dan menulis guna membantu pengembangan usaha, khususnya tanam paksa, maka dibentuklah lembaga-lembaga pendidikan. Namun kelas ini masih hanya diperuntukkan untuk kalangan terbatas, yaitu anak-anak priyai. Konsep ideal pendidikan kolonialis adalah pendidikan yang mampu mencetak para pekerja yang dapat dipekerjakan oleh penjajah pula. Tujuan pendidikan kolonial tidak terarah pada pembentukan dan pendidikan orang muda untuk mengabdikan pada bangsa dan tanah airnya sendiri, akan tetapi dipakai untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma masyarakat penjajah agar dapat ditransfer oleh penduduk pribumi dan menggiring penduduk pribumi menjadi budak dari pemerintahan kolonial.

## **2. Kurikulum Pendidikan Agama Islam Masa Orde Lama**

Sebagaimana yang disebutkan pada pendahuluan, bahwa kurikulum pendidikan nasional telah beberapa kali mengalami perubahan. Kurikulum pada era Orde Lama dibagi menjadi 2 kurikulum, di antaranya:

### **a. Kurikulum 1947**

Kurikulum 1947 oleh karena beberapa sebab, kurikulum ini dalam prakteknya baru dilaksanakan pada tahun 1950. Oleh sebab itu, banyak kalangan menyebutkan bahwa perkembangan kurikulum di Indonesia secara formal dimulai tahun 1950. Keberadaan pendidikan agama Islam telah diatur pelaksanaannya dalam SKB dua menteri (Menteri PP & K dan Menteri Agama) tahun 1947–1952.

### **b. Kurikulum 1952**

Kurikulum tahun 1952, atau rencana pengajaran terurai, merupakan periode penyempurnaan pendidikan di Indonesia (1952–1964) yang bertujuan membentuk manusia susila dan warga negara yang bertanggung jawab. Fokus pada mata pelajaran seperti Bahasa Indonesia, Ilmu Alam, dan Sejarah, serta struktur tahun pelajaran yang terorganisir, membantu guru dalam pengajaran. Selain itu, inisiatif Sapta Usaha Tama memperkuat pengembangan sosial dan ekonomi, menunjukkan komitmen terhadap kesejahteraan masyarakat. Kurikulum ini secara keseluruhan mendukung pembentukan karakter dan kompetensi siswa.

### **c. Kurikulum 1964**

Kurikulum tahun 1964 merupakan perbaikan dari kurikulum sebelumnya, yang ditujukan untuk membentuk manusia Pancasila yang bertanggung jawab dalam menciptakan masyarakat adil dan makmur. Sistem pendidikan ini dikenal sebagai

Sistem Panca Wardana, yang menekankan lima aspek perkembangan: moral, inteligensi, emosional artistik, keprigelan, dan jasmaniah. Setiap aspek memiliki mata pelajaran khusus, seperti pendidikan agama, bahasa, seni, dan kesehatan. Selain itu, konsep Krida diperkenalkan untuk memberikan ruang bagi siswa untuk berlatih sesuai bakat dan minat mereka, tetap dalam bimbingan guru. Keseluruhan kurikulum ini bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh.

### **3. Kurikulum Pendidikan Agama Islam Masa Orde Baru**

Peralihan dari era orde lama ke era orde baru pada akhirnya turut berdampak pada wajah pendidikan nasional, buktinya kurikulum yang berlaku di era orde lama juga turut berganti, dan tidak cukup disitu, di era orde baru sendiri kurikulum telah mengalami beberapa perubahan. Di bawah ini adalah model kurikulum yang berlangsung selama era orde baru sebagaimana dikemukakan Enco Mulyasa, antara lain:

#### **a. Kurikulum 1968**

Boleh dibilang, kurikulum 1968 ini adalah penyempurnaan dari kurikulum 1964. Sejak kemerdekaan, kurikulum ini menjadi model kurikulum terintegrasi. Focus kurikulum ini tidak lagi pancawardhana sebagaimana kurikulum 1964. Hanya saja, pelaksanaan pendidikan agama kebijakannya kurang lebih sama dengan kurikulum 1964.

#### **b. Kurikulum 1975**

Dalam kurikulum ini, orientasi pendidikan adalah untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi kegiatan belajar mengajar. Di era inilah dikenal istilah satuan pelajaran yang merupakan rencana pengajaran pada setiap bahasan. Sementara tujuan pendidikan dan pengajaran terbagi pada tujuan pendidikan umum, tujuan institusional, tujuan kurikuler, tujuan instruksional umum dan tujuan instruksional khusus.

#### **c. Kurikulum 1984**

Kurikulum 1984 ini adalah menyempurnakan kurikulum 1975. Peran siswa dalam kurikulum ini menjadi mengamati sesuatu, mengelompokkan, mendiskusikan, hingga melaporkan. Model ini disebut Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) atau *Student Active Learning* (SAL). CBSA memposisikan guru sebagai fasilitator, sehingga bentuk kegiatan ceramah tidak lagi ditemukan dalam kurikulum ini. Pendidikan agama dikuatkan melalui SKB 2 Menteri (Menteri P&K dan Menteri dalam Negeri) yang mempertegas lulusan madrasah juga bisa juga melanjutkan pendidikannya ke sekolah umum.

**d. Kurikulum 1994**

Kurikulum 1994 dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan secara operasional dengan landasan filsafat behaviorisme. Dalam kurikulum ini, tujuan pembelajaran dirinci secara detail dalam garis besar pokok pengajaran (GBPP) untuk setiap bidang studi. Untuk tingkat dasar, kurikulum mencakup mata pelajaran penting seperti Pendidikan Pancasila, Pendidikan Agama, Bahasa Indonesia, dan Matematika, sedangkan untuk tingkat menengah, fokusnya juga mencakup Pendidikan Kewarganegaraan dengan fleksibilitas untuk menambah materi sesuai kebutuhan lokal. Penilaian dalam kurikulum ini bersifat bertahap, berkesinambungan, dan terbuka, bertujuan untuk memantau kemajuan belajar siswa secara efektif. Keseluruhan, kurikulum 1994 menekankan pencapaian tujuan pendidikan yang jelas dan terstruktur.

**4. Kurikulum Pendidikan Agama Islam Masa Reformasi**

**a. Kurikulum KBK**

Era reformasi telah memberikan ruang yang cukup besar bagi perumusan kebijakan-kebijakan pendidikan baru yang bersifat reformatif dan revolusioner. Era ini memiliki visi untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang berdaya saing, maju, sejahtera dalam wadah NKRI. Sebagai salah satu dampak dari laju reformasi adalah dibuatnya sistem “Kurikulum Berbasis Kompetensi” atau yang kerap disebut kurikulum KBK.

**b. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau Kurikulum 2006**

Kurikulum tahun 2006 dikenal dengan istilah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilakukan oleh masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus. Secara khusus, KTSP bertujuan meningkatkan mutu pendidikan, kepedulian masyarakat, dan kompetisi antar sekolah. Dikembangkan dengan fokus pada potensi peserta didik dan relevansi terhadap kebutuhan, KTSP melibatkan koordinasi dinas pendidikan dan mempertimbangkan nilai-nilai serta karakteristik daerah. Ini bertujuan menciptakan pendidikan yang lebih relevan dan berkelanjutan.

### **c. Kurikulum 2013**

Kurikulum 2013 (K13) merupakan salah satu reformasi kurikulum yang diterapkan di Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Berikut adalah beberapa poin penting mengenai Kurikulum 2013:

- 1). K13 mengedepankan pendekatan tematik dan integratif, terutama pada pendidikan dasar, sehingga pembelajaran lebih menyeluruh dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.
- 2). Kurikulum ini menekankan pengembangan kompetensi siswa dalam tiga aspek utama: sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Tujuannya adalah menciptakan siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang baik.
- 3). K13 mendorong metode pembelajaran berbasis proyek yang memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif melalui pengalaman nyata dan kerja sama.
- 4). Dalam K13, peran guru lebih sebagai fasilitator dan motivator dalam proses belajar mengajar, bukan hanya sebagai penyampai informasi.
- 5). Penilaian dalam K13 menggunakan pendekatan otentik, di mana siswa dinilai berdasarkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap secara menyeluruh, bukan hanya melalui ujian akhir.
- 6). K13 memberikan keleluasaan bagi sekolah untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kondisi dan kebutuhan lokal, dalam batasan yang ditetapkan oleh pemerintah.
- 7). Pendidikan karakter menjadi bagian penting dalam K13, dengan tujuan membangun nilai-nilai moral dan etika pada siswa.

### **Tantangan dan Peluang dari Inovasi Pendidikan Tinggi Islam**

Inovasi dalam pendidikan tinggi Islam menghadapi beragam tantangan dan peluang yang signifikan, terutama di era digital saat ini. Berikut adalah analisis mendalam mengenai tantangan dan peluang yang ada.

#### **1. Tantangan dari Inovasi Pendidikan Tinggi Islam**

Inovasi dalam pendidikan tinggi Islam menghadapi berbagai tantangan, baik internal maupun eksternal. Salah satu tantangan utama adalah resistensi terhadap perubahan, di mana beberapa pihak cenderung mempertahankan tradisi dan kurang terbuka terhadap metode atau teknologi baru. Keterikatan pada kurikulum yang sudah mapan juga sering menghambat adopsi ide-ide inovatif. Selain itu, terbatasnya sumber

daya, baik dalam bentuk pendanaan maupun fasilitas modern seperti laboratorium digital dan perpustakaan elektronik, menjadi penghambat lain. Kesenjangan teknologi juga masih dirasakan, terutama karena tidak semua institusi memiliki akses infrastruktur teknologi yang memadai, dan kemampuan dosen serta mahasiswa dalam mengadopsi teknologi seringkali tidak merata.

Tantangan lainnya adalah bagaimana menyeimbangkan antara tradisi Islam dan modernitas, sehingga institusi dapat tetap relevan secara global tanpa mengesampingkan nilai-nilai agama. Dukungan kebijakan yang kurang memadai juga memperlambat inovasi, karena tidak semua regulasi mendukung pengembangan pembelajaran berbasis teknologi atau perluasan akses pendidikan tinggi Islam. Kompetisi global menambah tekanan, terutama dengan institusi lain yang lebih mapan dalam hal inovasi, branding, dan jaringan alumni. Selain itu, kualitas sumber daya manusia masih menjadi kendala, karena pelatihan dosen dalam pedagogi inovatif dan kapasitas penelitian yang relevan dengan problematika umat belum optimal. Tantangan besar lainnya adalah integrasi pengetahuan, di mana penggabungan ilmu pengetahuan umum dengan studi keislaman sering dianggap terpisah, sehingga upaya memadukan pendekatan saintifik modern dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah membutuhkan strategi yang terencana.

## **2. Peluang dari Inovasi Pendidikan Tinggi Islam**

Selain tantangan, inovasi dalam pendidikan tinggi Islam juga membuka berbagai peluang yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan sistem pendidikan yang lebih maju dan relevan. Salah satu peluang utama adalah pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan penelitian. Dengan adanya perkembangan teknologi digital, pendidikan tinggi Islam dapat mengadopsi metode pembelajaran berbasis daring atau hybrid yang memungkinkan akses pendidikan yang lebih luas, terutama untuk mahasiswa di daerah terpencil. Teknologi juga memungkinkan pengembangan platform pembelajaran yang lebih interaktif, seperti penggunaan aplikasi dan perangkat lunak pendidikan untuk memfasilitasi pengalaman belajar yang lebih menarik dan efisien.

Selain itu, globalisasi memberikan peluang bagi pendidikan tinggi Islam untuk mengembangkan kerjasama internasional dalam bidang riset dan pengajaran. Institusi pendidikan Islam dapat menjalin kemitraan dengan universitas-universitas terkemuka di dunia untuk menciptakan program pertukaran akademik atau riset kolaboratif yang

memperkaya wawasan mahasiswa dan dosen. Peluang lainnya adalah peningkatan minat terhadap pendidikan berbasis nilai agama dan moral, yang semakin diinginkan oleh banyak pihak, termasuk mahasiswa internasional yang mencari pendidikan yang menggabungkan pengetahuan duniawi dengan spiritualitas.

Pendidikan tinggi Islam juga dapat memperkuat peranannya dalam membentuk generasi intelektual yang tidak hanya terampil dalam bidang keilmuan, tetapi juga berdaya saing tinggi secara global. Penguatan kurikulum yang menggabungkan ilmu pengetahuan umum dengan prinsip-prinsip Islam membuka peluang untuk mencetak lulusan yang memiliki pemahaman multidisipliner, siap menghadapi tantangan dunia yang terus berubah. Di sisi lain, pendekatan pendidikan yang inklusif dan berbasis nilai-nilai Islam dapat menarik minat lebih banyak mahasiswa yang memiliki aspirasi untuk memperdalam pengetahuan keagamaan sekaligus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dengan dukungan kebijakan yang tepat dan pelatihan yang efektif bagi pengajar, pendidikan tinggi Islam memiliki peluang besar untuk bertransformasi menjadi lembaga yang lebih inovatif dan relevan, dengan mengintegrasikan kearifan lokal dan nilai-nilai agama dalam menghadapi tantangan global.

#### **4 KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa Inovasi kurikulum pendidikan agama Islam merupakan langkah krusial dalam menyesuaikan pendidikan dengan tuntutan zaman yang terus berkembang. Urgensi inovasi ini berfokus pada relevansi materi ajar yang tidak hanya mendidik siswa tentang nilai-nilai agama, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan modern. Melalui kajian sejarah, terlihat bagaimana kurikulum telah beradaptasi dari masa ke masa, mencerminkan perubahan sosial dan kebutuhan umat, sehingga menghasilkan pendekatan pengajaran yang lebih komprehensif.

Dalam konteks pendidikan tinggi Islam, terdapat peluang besar untuk mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dengan ajaran agama, sehingga lulusan dapat siap menghadapi tantangan di dunia kerja. Namun, tantangan seperti resistensi terhadap perubahan dan kesenjangan antara teori dan praktik tetap perlu diatasi. Dengan pemahaman yang mendalam mengenai urgensi inovasi, evolusi kurikulum, serta peluang dan tantangan yang dihadapi, kita dapat mendorong pengembangan pendidikan agama Islam yang lebih efektif dan relevan,

sehingga generasi mendatang tidak hanya paham agama, tetapi juga siap berkontribusi secara positif di masyarakat.

## REFERENSI

- Ananda, Rusydi, *Inovasi Pendidikan, CV. Widya Puspita* (Medan, 2017)
- Arif, Muh, Mohammad Saro'i, Asfahani Asfahani, Mariana Mariana, and Opan Arifudin, 'Tantangan Dan Peluang Dalam Inovasi Pembelajaran Islam Di Era Digital', *Global Education Journal*, 2.1 (2024), 73–80 <<https://doi.org/10.59525/gej.v2i1.322>>
- Diba, Icha Fara, and Abdul Muhid, 'Pentingnya Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Era 4.0', *ATTANWIR: Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*, 13.1 (2022), 183–200
- Hamdan, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Teori Dan Praktek, Hamdan* (Banjarmasin: IAIN ANTASARI PRESS, 2014)
- Hamzah, Amir, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2024)
- Laili, Zuhrotul, and Ahmad Mina Zuhri, 'Urgensi Inovasi Dan Literasi Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah', *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4.1 (2024), 9
- Mulyasa, Enco, *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik, Implementasi)* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)
- Sofiyah, Zulaehatus, *Inovasi Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam* (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2024), xvi
- Zaelani, Junaidi, Muhammad, and Muhsinin, 'Transformasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Perkembangan Terkini Dan Tantangan Di Era Digital)', *Schemata*, 12.1 (2023), 67–80 <<http://journal.uinmataram.ac.id/index.php/schemata>>